

**STRATEGI PONDOK PESANTREN AL-FALAH MISLAHUL
MUTA'ALIMIN PEMALANG DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**STRATEGI PONDOK PESANTREN AL-FALAH MISLAHUL
MUTA'ALIMIN PEMALANG DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Luqni Maulana
NIM : 3420058
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI PONDOK PESANTREN AL-FALAH MISLAHUL MUTA’ALIMIN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SEPAKING* SANTRI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Luqni Maulana
NIM. 3420058

NOTA PEMBIMBING

Qomariyah, M.S.I

Jl. Bukti Beringin Utara 14 D 307 Ngalihan, Semarang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Luqni Maulana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Luqni Maulana

NIM : 3420058

Judul : **STRATEGI PONDOK PESANTREN AL-FALAH MISLAHUL
MUTA'ALIMIN PEMALANG DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING*
SANTRI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juli 2024

Pembimbing,



Qomariyah, M.S.I
NIP. 198407232019032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **LUQNI MAULANA**
NIM : **3420058**
Judul Skripsi : **STRATEGI PONDOK PESANTREN AL-FALAH
MISLAHUL MUTA'ALIMIN PEMALANG DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN *PUBLIC*
SPEAKING SANTRI.**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A
NIP. 197801052003121002

Penguji II

Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP.199003102019031013

Pekalongan, 26 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) dua menteri, yaitu Menteri Agama Republik Indonsia No. 158/1997 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan No.0543 b/U/1987 Tertanggal 12 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama Latin	Nama Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	ba'	B	-
3.	ت	ta'	T	-
4.	ث	sa'	ṣ	s dengan titik di atas
5.	ج	Jim	J	-
6.	ح	ha'	ḥ	ha dengan titik di bawah
7.	خ	kha'	Kh	-
8.	د	Dal	D	-
9.	ذ	Zal	Z	zet dengan titik di atas
10.	ر	ra'	R	-
11.	ز	Zai	Z	-
12.	س	Sin	S	-
13.	ش	Syin	Sy	-
14.	ص	Sad	ṣ	es dengan titik di bawah

15.	ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
16.	ط	ta'	ṭ	te dengan titik di bawah
17.	ظ	za'	ẓ	zet dengan titik di bawah
18.	ع	'ain	ʿ	koma terbalik di atas
19.	غ	Gain	G	-
20.	فا	fa'	F	-
21.	ق	Qaf	Q	-
22.	ك	Kaf	K	-
23.	ل	Lam	L	-
24.	م	Mim	M	-
25.	ن	Nun	N	-
26.	و	Waw	W	-
27.	هـ	ha'	H	-
28.	ء	Hamzah	ﺀ	Apostrop
29.	ي	ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap.

احمديّه : ditulis *Aḥmadiyyah*

C. Ta' Marbutah

1. Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah*, maka ditulis dengan “t” atau “h”.

contoh: زكاة الفطر : *Zakat al-Fitri* atau *Zakah al-Fitri*.

2. Transliterasi *Ta' Marbutah* mati dengan “h”

Contoh: طلحة : *Talhah*

Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata sandang “*al*” dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “*h*”

Contoh: روضة الجنة: *Raudah al-Jannah*

3. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *Jama'ah*

4. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakat al-Fitri*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	----- ◌̄ --- ---	Fathah	A	A
2.	----- ◌̇ --- ---	Kasrah	I	I
3.	----- ◌̈ --- ---	Dammah	U	U

Contoh:

كتب - *Kataba*

يذهب - *Yazhabu*

2. Vokal Rangkap atau *Diftong*

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	يَ	Fathah dan ya'	Ai	A dan i
2.	وَاو	Fathah dan waw	Au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa* حَوْلَ : *Haula*

E. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	آَا	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	آَايِي	Fathah dan alif layyinah	Ā	a bergaris atas
3.	يِي	Kasrah dan ya'	Ī	i bergaris atas
4.	وَاوْ	Dammah dan waw	Ū	u bergaris atas

Contoh;

تُحِبُّونَ : *TuhibbŪuna*

الْإِنْسَانَ : *al-Insān*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ : ditulis *a'antum*

مُؤْنْت : ditulis *mu'annaṣ*

G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.*
4. *Billah 'azza wa jalla*
5. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis al-

القران : ditulis *al-Qur'an*

6. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

السَّيِّعَة : ditulis *as-Sayyi'ah*

H. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau Tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di ditengah maupun di akhir.

Contoh:

مُحَمَّدٌ : *Muhammad*

الود : *al-Wudd*

I. Kata Sandang “ال”

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah dan huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “1”.

Contoh:

القران : *al-Qur’ān*

السنة : *al-Sunnah*

J. Huruf Besar/Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini disamakan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll.

Contoh:

الإمام الغزالي : *al-Imām al-Ghazālī*

السبع المثاني : *al-Sab’u al-Masānī*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نسر من الله : *Nasruminallāhi*

لله الأمر جميعا : *Lillāhi al-Amrujamā*

K. Huruf Hamzah

Huruf Hamzah ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika hamzah terletak di depan kata, maka Hamzah hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

احياء علوم الدين : *inyā' ulūm al-Dīn*

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وان الله لهو خير الرازقين : *wa innallāha lahuwa khair al-rāziqīn*

M. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islam* atau *syaikhul Islam*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran seta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Saya persembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang berjasa membantu dan do'anya kepada saya:

1. Kepada kedua orang tua saya, (almarhum) Bapak Mu'arif dan Ibu Chomsatun, orang hebat yang senantiasa selalu menjadi penyemangat saya, yang tak hentihentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu mendukung, mendoakan atas kelancaran setiap perjalanan dan pencapaian dihidup saya.
2. Kepada diri saya sendiri, Luqni Maulana atas segala kerja keras dan semangatnya untuk terus berjuang tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini.
3. Kepada kakak saya Umi Rosyidah, Akhmad Fatkhuri, Sirotun Nabaiyah, Zakiyatun Mua'amalah, Ach. Fikri Hidayah.
4. Kepada Ibu Qomariyah, M.S.I yang telah memberikan semangat dan telah sabar dalam membimbing, mengarahkan serta meluangkan waktunya untuk penulis selama proses penyusunan skripsi ini, semoga selalu dimudahkan segala sesuatunya.
5. Kepada dosen Pembimbing Akademik Bapak Drs. H. Akhmad Zaeni, yang telah memberikan arahan selama saya menempuh pendidikan setrata satu ini.

6. Kepada Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin,
7. Almamaterku SDN 02, SMPN 1 Moga, MA Salafiyah Karangtengah dan UIN
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tempat menimba ilmu yang penulis
banggakan.
8. Segenap pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini.



MOTTO

“Jika Kamu Tidak Sanggup Menahan Lelahnya Belajar, Maka Kamu
Harus Sanggup Menahan Perihnya Kebodohan”

(Imam Syafi’i)



ABSTRAK

Luqni Maulana. Strategi Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang Dalam Mengembangkan Kemampuan *Public speaking* Santri. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Qomariyah, M.S.I.

Kata Kunci: Strategi, Pondok Pesantren, *Public speaking*,

Pelajarilah berbicara maka Anda akan menguasai keadaan. Sebuah ungkapan yang tertulis di hieroglif mesir kuno, menunjukkan bahwa betapa pentingnya cara berkomunikasi yang baik dan efektif. Manusia Sebagai makhluk sosial tentu saja manusia sangat lekat dengan komunikasi. Ada dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi dengan lisan, Ada Banyak hal yang bisa dilakukan dengan komunikasi ini, seperti: Iklan, berdagang, hingga berdakwah. Melakukan hal tersebut bukanlah hal yang mudah adanya kemampuan *public speaking*. Belajar *public speaking* bisa dilakukan dimana saja, seperti Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang yang mengajarkan hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pondok pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang Dalam Mengembangkan kemampuan *public speaking* santri serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan peneliti ialah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menggambarkan bagaimana pondok pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang Dalam Mengembangkan kemampuan *public speaking* santri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* santri dengan menggunakan teori Strategi Dakwah Al-Bayanuni, meliputi: *Strategi 'Athifi*, *Strategi 'Aqli*, dan *Strategi Hissi* . Yang tersaji dalam bentuk kegiatan, seperti: *khitobah* dan *Bahtsul Masail*. Ada beberapa faktor pendukung, diantaranya: antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan tersebut, tema dan petugas yang bergantian, dan sarana prasarana. Terdapat juga beberapa faktor yang menjadi hambatan, seperti: waktu, santri yang tidak mau bertugas, dan kedisiplinan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh,

Alhamdulillahil robbil 'alamin, Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini dengan berjudul : **“Strategi Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta’alimin Dalam Mengembangkan Kemampuan *Public Speaking* Santri”**.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spriritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H Sam’ani Sya’roni, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Ibu Vyki Mazaya M.S.I., selaku Ketua Program Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Qomariyah M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi, sudah meluangkan waktunya dan mengarahkan sehingga penulis bisa selesai dalam mengerjakan skripsinya.
5. Seluruh Dosen program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.
6. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Pejabat perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Orang tua saya, Bapak (Alm) Mu'arif Bin Kyai Wasmad, Ibu Chomsatun, yang telah mendidik dan mensupport saya.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Abah KH. Fadlullah Muh. Farichin Syahmarie. Serta Jajaran Dewan Assatid dan Santri Al-Falah Mislahul Muta'alimin.
10. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai bahan skripsi.
11. Pengasuh Ponpes Ishlahuth Thalabah Banyurip Abah Mujib Hidayat beserta keluarganya dan seluruh asatid yang tidak bisa sebut satu persatu.
12. Guru yang telah mengajarkan ABECE dan ABATA yang tidak bisa sebut satu persatu tanpa beliau penulis tidak bisa huruf.
13. Kakak-kakak ku semuanya terima kasih telah menyemangati saya untuk bisa sejauh ini,

14. Teman seperjuanganku dari Pondok Pesantren Islahuth Tholabah Banyurip, dan para aktivis Organisasi yang berproses bersamku. terima kasih sudah banyak berbagi kasih, saling mengingatkan, saling melengkapi dalam berkehidupan baik kehidupan perkuliahanku.

15. Temanku yang sudah takrepotkan yang banyak tanya masalah skripsi yang tidak bisa penulis tulis satu persatu maturnuwun bolo.

Peneliti menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan peneliti, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipatgandakan pahala bagi kita.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahumma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 2 Juli 2024

Penulis

Luqni Maulana
NIM. 3420058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Penelitian Relevan.....	21
G. Kerangka Berpikir	24
H. Metodologi Penelitian	26
I. Analisis Data.....	29
J. Sistematika Pembahasan	31

BAB II STRATEGI DAKWAH, *PUBLIC SPEAKING*, PONDOK

PESANTREN	33
A. Strategi.....	33
1. Pengertian Strategi.....	33
2. Langkah-langkah Strategi	34
B. Dakwah.....	37
1. Pengertian Dakwah	37
2. Tujuan Dakwah	38
3. Unsur Dakwah	40
C. Strategi Dakwah.....	42
1. Strategi ' <i>Athifi</i>	42
2. Strategi ' <i>Aqli</i> (Akal Pikiran)	45
3. Strategi ' <i>Hissi</i> (Inderawi) atau ' <i>Tajribi</i> (Eksperimen)	46
D. Public speaking	48
1. Pengertian Public speaking	48
2. Elemen Dasar Public speaking	51
3. Teknik Public speaking	53
E. Pondok Pesantren.....	55
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	55
2. Tujuan Pondok Pesantren.....	56
3. Unsur-unsur Pondok Pesantren.	57
4. Macam-Macam Pondok Pesantren	59

BAB III PROFIL PONDOK PESANTREN AL-FALAH MISLAHUL

MUTA'ALIMIN PEMALANG 60

A. Profil Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang..... 60

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang .. 60

2. Letak Geografis. 62

3. Visi & Misi Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang. 64

4. Tata tertib Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang. 65

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang. 67

6. Kondisi Santri Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang: 69

7. Beberapa kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang: 70

8. Aktivitas santri Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang: 71

B. Strategi Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang Dalam Mengembangkan Kemampuan *Public speaking* Santri 73

1. Strategi Dakwah '*Athifi*..... 73

2. Strategi Dakwah *Aqli* 76

3. Strategi Dakwah *Hissi* dan *Tajribi* 78

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kemampuan *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang 79

1. Faktor Pendukung Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang Dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Santri, ... 80
2. Faktor Penghambat Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang Dalam Mengembangkan Kemampuan *Public Speaking* Santri.... 82

BAB IV ANALISIS STRATEGI PONDOK PESANTREN AL-FALAH MISLAHUL MUTA'ALIMIN PEMALANG DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI 86

- A. Analisis Strategi Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang Dalam Mengembangkan Kemampuan *Public Speaking* Santri..... 86
 1. Strategi Dakwah '*Athifi*..... 86
 2. Strategi Dakwah *Aqli* 87
 3. Strategi Dakwah *Hissi* dan *Tajribi* 88
- B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kemampuan *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang 89
 1. *Strength* (Kekuatan)..... 89
 2. *Weakneas* (Kelemahan)..... 90
 3. *Opportunity* (Peluang) 90
 4. *Treats* (Ancaman) 91

BAB V PENUTUP 92

- A. Kesimpulan 92
- B. Saran 93

LAMPIRAN 99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pelajarilah Seni Berbicara Maka Anda Akan Menguasai Keadaan”¹, begitulah ungkapan yang termaktub dalam hieroglif mesir kuno. Dalam kehidupan sehari-hari berbicara dilakukan oleh manusia untuk berintraksi dengan individu ataupun kelompok. Interaksi itu disebut dengan Komunikasi. Menurut para ahli, ada dua metode dalam proses penyampaian pesan yaitu verbal nonverbal². Komunikasi setiap individu mempunyai metode yang berbeda-beda, ada yang lebih percaya diri berkomunikasi dengan menggunakan tulisan tanpa bertatap muka dengan audiens dan ada juga yang lebih senang berkomunikasi secara langsung dengan lisan yang menjadikan audiens terpusat padanya.

Komunikasi lisan merupakan komunikasi melalui metode pengucapan serangkaian kata atau kalimat kepada orang lain secara langsung. Melalui komunikasi ini juga memungkinkan terjadi interaksi antara pembicara dengan khalayak, dengan begitu dapat mengasah kemampuan berbicara atau *public speaking* seseorang akan terlatih. Ada banyak hal yang bisa dilakukan dengan *public speaking* mulai dari promosi produk, presentasi, hingga berdakwah.

17. ¹ Ongky H. 2013. "*Public speaking Mastery*". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm.

² <https://telkomuniversity.ac.id/kenali-perbedaan-komunikasi-verbal-dan-komunikasi-nonverbal/>

Public speaking juga turut mewarnai sejarah perkembangan islam³. Sebagaimana yang kita ketahui bersama, Allah menurunkan agama islam kepada nabi muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, yang kemudian disebar dengan mekanisme berdakwah, dimulai dengan awal periode wahyu turun, dakwahnya dilakukan dengan sembunyi-sembunyi, hingga kemudian secara *Jahr* atau terang-terangan⁴. Kini agama Islam telah tersebar kesegala penjuru dunia, keberhasilan dakwah Rasulullah SAW tidak lepas dari metode Rasulullah dalam mensyiarkan ajaran agama.

Makna komunikasi dan aktivitas dakwah memiliki persamaan. Dalam dakwah ada yang bertugas untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu (komunikator) disebut dengan da'i, dan ada sebagai penerima pesan(komunikan) disebut dengan mad'u⁵. Dakwah bisa dilakukan dimana saja, seperti pengajian, acara televisi, khutbah solat jum'at, dan lain sebagainya⁶.

Sama seperti aktivitas lain, pelaksanaan berdakwah juga kerap ada hal yang menjadi penghalang, mulai dari materi pesan dakwah, cara penyampaian materi dakwah, atau antusias mad'u⁷. Karena pentingnya dakwah dan pemahaman masyarakat tentang isi dakwah, seorang da'i harus

³ Nirwana dan Waode, Surya D M. 2020. "Teori Dan Praktek *Public speaking* (Perspektif Agama Dan Budaya), Alauddin University Press., hlm 2.

⁴ "Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw Edited (1)," n.d. hlm. 75

⁵ A Latar Belakang, "Siti Muriah, Metodologi Dakwah Kontemporer (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), Hal. 1.," n.d., 11–41.

⁶ M. Zainal Tobe. 2017 "Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Peningkatan *Public speaking* Santri Pondok Pesantren Al-Ma'Muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan," IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

⁷ Abdul Basit Lintang. 2023, "Metode Dakwah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125(Studikomparatif Antara Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Maraghi). UMS Surakartas.

memiliki metode penyampaian yang efektif. Penyampaian tersebut harus jelas dan tegas tanpa mengurangi makna, sehingga tidak menimbulkan interpretasi ganda bagi para pendengarnya. Ada 3 metode yang dapat digunakan untuk berdakwah, yaitu: *bil khikmah*, *mauidzah hasanah*, *mujadalah*⁸.

Salah satu cara dakwah yang masih digemari hingga saat ini adalah dengan berceramah (*mauidzah hasanah*), tentu saja modal dasar dalam berceramah yakni kemampuan berbicara yang baik di depan khalayak. Da'i mempunyai peranan yang sangat penting dalam aktivitas dakwah, pesan dakwah akan tersampaikan dengan baik manakala seorang da'i mampu menguasai audien serta menyampaikan pesan dengan baik. Untuk itu perlu adanya skill *public speaking* atau kecakapan beretorika di depan khalayak bagi da'i agar pesan dapat mudah diterima.

Beberapa tahun lalu, Indonesia dihebohkan dengan seorang penceramah yang salah dalam menyebutkan jumlah ayat surat dan salah dalam memberikan pemahaman ke umat.⁹ Situasi ini memicu berbagai tanggapan masyarakat Indonesia. Kasus lain, seorang khotib ditinggalkan oleh jama'ahnya karena kurang tepat menyampaikan materi dakwah.¹⁰ Dari dua kasus tersebut kita bisa mengetahui tentang betapa pentingnya keilmuan agama dan kemampuan *public speaking*.

⁸ Qs An-Nahl Ayat 125.

⁹ <https://islami.co/kekeliruan-sugik-nur-dalam-memahami-surat-al-araf-ayat-176/>

¹⁰ <https://regional.kompas.com/read/2024/04/13/095116578/bahas-soal-pemilu-saat-khotbah-khatib-di-bantul-ditinggal-jemaah-shalat?page=all>

Da'i dulunya merupakan seorang santri yang menimba ilmu agama di instansi pendidikan pondok pesantren¹¹. Pesantren merupakan tempat yang tepat bagi seseorang untuk mendalami ilmu agama, karena hampir semua rutinitas keseharian di pesantren adalah mengaji, mulai dari ilmu fiqh, tafsir, nahwu, sorof, dan lain sebagainya. Lama menimba ilmu di pesantren pun tidak ada batasan, semakin lama seseorang menimba ilmu di pesantren semakin alim pula keilmuannya di bidang agama¹².

Santri di sebut juga kader atau penerus dari ulama¹³, dianggap sebagai orang yang paling mumpuni dalam menjawab persoalan tentang agama, tak jarang banyak masyarakat ketika menjumpai persoalan tentang agama menanyakan kepada santri.

Untuk bisa menjawab persoalan itu tentu seorang harus mempunyai kecerdasan, dan pengetahuan tentang agama yang dalam. Menurut Kamaruddin Amin, Dirjen Pendis Kemenag. "Santri pondok pesantren tidak boleh hanya belajar agama saja"¹⁴, untuk terjun di masyarakat kepandaian di bidang ilmu ubudiyah saja tidak cukup, disamping mempelajari kandungan kitab kuning, seorang santri juga harus belajar pengetahuan umum, agar bisa menyampaikan persoalan sesuai dengan

¹¹ Dewi, R. dan Chandra Ariati. 2017. "Pola pondok pesantren Azzainiyah dalam membentuk Da'i-Da'i professional. UIN Sunan Gunung Jati Bandung."

¹² <https://mojok.co/terminal/pahit-getir-bertahan-jadi-santri-pondok-di-rentang-usia-25-ke-atas/>

¹³ <https://www.nu.or.id/daerah/filosofi-santri-berdasar-huruf-arab-menurut-dosen-uin-lampung-RXdDc>

¹⁴ <https://kaltim.kemenag.go.id/berita/read/504385>

kapasitas lawan bicaranya, berbicara tentang agama dengan sesama santri tentu berbeda gaya penyampaiannya dengan berbicara pada orang biasa.

Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin. terletak di Dusun Karangtengah, Kecamatan Warungpring. Merupakan salah satu dari banyak pondok pesantren salaf yang ada di Kabupaten Pemalang. Lembaga pendidikan yang berfokus pada bidang agama dengan tujuan mencetak ulama yang taat dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Sama dengan pondok salaf yang lainnya pondok pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin juga mengadakan berbagai kajian kuning yang sudah terjadwal. Pondok pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin juga mengadakan kegiatan untuk mengembangkan pontesi santri, beberapa kegiatan di Pondok Al-Falah Mislahul Muta'alimin terindikasi bisa menjadi sarana dalam mengembangkan *public speaking* santri, seperti kegiatan, khitobah, Musyawarah atau batshul masha'il, dan pembacaan maulid diba'i.

Dengan latar belakang masalah yang penulis sudah paparkan di atas, peneliti semakin tertarik untuk meneliti pondok pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* santri dengan judul ***“Strategi Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang Dalam Mengembangkan Kemampuan Public speaking Santri”***.

B. Rumusan Masalah

Dengan Latar belakang diatas penulis juga merumuskan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang Dalam Mengembangkan Kemampuan *Public speaking* Santri?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kemampuan *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Dan Menganalisis Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang Dalam Mengembangkan Kemampuan *Public speaking* Santri.
2. Mengetahui dan Menganalisis Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan kemampuan *public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Dari latar belakang dan juga rumusan masalah yang telah peneliti uraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Kegunaan Teoritis

Dari segi teoritis, dengan adanya penelitian di ini semoga bisa memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Dalam dunia dakwah bisa berguna untuk menambah ilmu *public speaking* dalam dakwah.
- b. Sebagai acuan untuk para akademisi terutama mahasiswa program studi komunikasi penyiaran islam.
- c. Serta sebagai perbandingan untuk penelitian sebelumnya.

2. Kegunaan Praktis

Dari segi praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Untuk mahasiswa dan juga santri, dengan penelitaian ini semoga menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.
- b. Untuk para dai bisa mengembangkan *public speaking* dalam dakwahnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Strategi Dakwah

Asal kata “strategi” yaitu dari bahasa Yunani, “*strategos*” . berasal dari dua suku kata *stratos* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin, yang bermakna “*generalship*” atau rencana yang di rancang jendral untuk memenang peperangan. Secara umum, strategi diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan.

Dalam pengertian terminologi, beberapa pakar atau ahli memiliki berbagai pendapat mengenai pengertian dari strategi. Untuk mengetahui lebih jelas, berikut pendapat dari beberapa pakar atau ahli mengenai pengertian strategi:

- a. Menurut David, strategi merupakan sebuah rencana terpadu yang saling terkait antara keunggulan strategi perusahaan dan tantangan lingkungan yang didesain secara khusus untuk memastikan bahwa organisasi mampu mencapai tujuan utamanya dengan pelaksanaan yang tepat¹⁵.
- b. Gerald Michaelson berpendapat bahwa, strategi adalah sebuah rencana yang hendak diimplementasikan dengan melaksanakan serangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya¹⁶.
- c. Sementara itu menurut Philip Kotler, strategi merupakan bentuk atau wujud perencanaan secara terstruktur guna tercapainya target yang diharapkan.

Sehingga bisa di simpulkan bahwa strategi adalah proses penyusunan rencana untuk mencapai target dengan melaksanakan serangkaian rencana yang sudah di susun sedemikian rupa.

Menurut Fred R David, ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam proses strategi, yaitu:

- a. Merumuskan Strategi
- b. Penerapan Strategi

¹⁵ Fred R David. 2004. "Manajemen Strategi Konsep". Jakarta: Salemba Empat. Hlm 4.

¹⁶ Gerald A.dan Steven W. 2004. "Sun Tzu Strategi Usaha Penjualan" Batam: Karisma publishing Group. Hlm. 8.

c. Evaluasi Strategi

Kemudian, supaya strategi berjalan seperti apa yang telah direncanakan maka harus dilengkapi dengan metode analisis SWOT. Analisis SWOT mengidentifikasi bermacam faktor untuk merumuskan strategi suatu organisasi. Dasar dari Analisi ini ialah dengan memaksimalkan kekuatan (*Strength*) serta peluang (*Opportuniy*) kemudian digunakan untu meminimalisir kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Analisi SWOT merupakan penilaian terhadap kondisi/situasi, dengan tujuan menetapkan apakah kondisi tersersbut bisa di katakana sebagai kekuatan, kelemahan, peluang, atau ancaman.

Kepanjangan dari SWOR adalah berikut:

- 1) *Strengths*
- 2) *Weaknesses*
- 3) *Opportunities*.
- 4) *Threats*

2. Dakwah

Dakwah berasal dari Bahasa Arab dan terdiri dari tiga kata seperti da' a (دعا), yad'u (يدعوا), dan da'watan (دعوة), yang memiliki arti seperti ajakan, seruan, undangan, pelayanan, panggilan, dan doa. Kata "dakwah" sendiri memiliki tiga huruf akar yaitu dal (د), 'ain (ع), dan wau (و), yang memiliki berbagai makna seperti menyebabkan, mendorong, memohon, meminta, mengajak kepada sesuatu, meminta pertolongan, mengubah dengan

perkataan, perbuatan, dan amal. Dalam Alquran, kata "dakwah" disebutkan sejumlah 198 kali dan tersebar di 55 surah dengan 176 ayat yang berbeda¹⁷.

- a. Syaikh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai sebuah usaha untuk memotivasi manusia agar melaksanakan tindakan-tindakan yang baik, mengikuti petunjuk-petunjuk yang benar, memerintahkan orang lain agar melaksanakan kebaikan, serta mencegah atau mengantisipasi mereka dari melakukan kejahatan, dengan maksud supaya meraih kebahagiaan dunia akhirat¹⁸.
- b. M. Abu al-Fath al-Bayanuni berpendapat bahwa, dakwah adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan menerapkannya dalam keseharian, dengan mengamalkan dan menyebarkan ajaran tersebut kepada orang lain¹⁹.
- c. Menurut Al-Bahyal al-Khuli, dakwah adalah sebuah usaha untuk memperbarui situasi yang ada agar menjadi lebih baik dan sempurna, baik itu dalam lingkup perorangan dan juga masyarakat dengan menyeluruh²⁰.

¹⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 43

¹⁸ Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayah al-Mursyidin VIII*, (Mesir: Dar al-Mishr, 1975), 7.

¹⁹ M. Abu al-Fath al-Bayanuni, *Al-Madkhal ila 'Ilm al-Da'wah*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1991), 15-16.

²⁰ Al-Bahi Al-Khuli, *Tadzkirat al-Du'at VIII*, (Kairo: Maktabah Dar al-Turas, 1937), 39.

3. Strategi Dakwah

Menurut Al-Bayanuni ada 3 strategi dakwah yaitu²¹:

a. Strategi '*Athifi*

Strategi '*Athifi* yaitu aturan dakwah yang berfokuskan pada aspek hati dengan menggerakkan perasaan dan batin.

Di antara gaya yang paling unggul dalam Strategi '*Athifi* ini adalah:

- 1) Berceramah atau khutbah
- 2) Majelis dzikir dengan maksud mengingat Allah SWT sebagai ungkapan Syukur atas nikmat-nikmat yang telah Allah berikan.
- 3) Bercerita tentang kisah teladan supaya menjadi pembelajaran.

b. Strategi '*Aqli* (Akal Pikiran)

Strategi '*Aqli* adalah Aturan dakwah yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, dan mengajak untuk senantiasa berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran dari segala hal.

Di antara yang paling unggul dalam Strategi '*Aqli* ini adalah:

- 1) Metode *jaddal* (berdebat), *hiwar* (percakapan), dan *munazharah* (berdiskusi).
- 2) Memakai beberapa analogia tau perumpamaan baik yang jelas, yang samar, ataupun lainnya yang sudah berlaku dikalangan masyarakat.

²¹ M. Abu al-Fath al-Bayanuni, 215.

Lingkup penggunaan strategi '*Aqli*

- a) Pada lingkup orang yang mengingkari hal-hal yang sudah jelas dan tidak memerlukan penjelasan akal, Seperti firman Allah Swt, "Ataukah mereka tercipta tanpa asal-usul ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?" (Ath-Thur: 35).
- b) Dalam lingkup orang-orang yang berpikir rasional dan selalu mengandalkan akal mereka, mereka cenderung lebih mudah terpengaruh oleh gaya penyampaian yang logis dan masuk akal bagi mereka.

c. Strategi *Hissi* (Inderawi) atau *Tajribi* (Eksperimen).

Aturan dakwah yang berfokus pada aspek sensorik dan didasarkan pada observasi serta eksperimen..

Di antara yang paling unggul dalam Metode *Hissi* ini adalah:

- 1) Menarik panca indera untuk mengenali hal-hal yang bersifat inderawi agar bisa masuk pada penerimaan dakwah.
- 2) Menjadi contoh teladan melalui perilaku yang mencerminkan pendidikan akhlak dan ibadah, Sebagaimana Allah SWT menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan utama bagi orang-orang mukmin.
- 3) Mengubah kemungkaran secara langsung dan menghilangkannya dari pelaku kemungkaran tersebut.

Lingkup penggunaan Metode *Hissi*

- a) Ruang lingkup dakwah para ulama dan individu yang ahli dalam ilmu-ilmu praktis, yang didukung oleh bukti-bukti ilmiah dari Al-Qur'an dan Hadist.
- b) Ruang lingkup dakwah untuk orang-orang yang tidak memahami ayat-ayat kauniyah (yang berkaitan dengan alam semesta) dan bagi mereka yang menolak pentingnya akal.²²

Analisis SWOT mengidentifikasi bermacam faktor untuk merumuskan strategi suatu organisasi. Dasar dari Analisi ini ialah dengan memaksimalkan kekuatan (*Strength*) serta peluang (*Opportuniy*) kemudian digunakan untu meminimalisir kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Analisi SWOT merupakan penilaian terhadap suatu kondisi/situasi, dengan tujuan untuk menetapkan apakah kondisi tersersbut bisa di katakana sebagai kekuatan, kelemahan, peluang, atau ancaman.

SWOT adalah singkatan dari empat perkataan dalam bahasa Inggris, diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Strengths*
- 2) *Weaknesses*
- 3) *Opportunities*.
- 4) *Threats*

²² M. Abu al-Fath al-Bayanuni, Hlm 215

4. *Public speaking*

Secara bahasa Publik Speaking merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu berasal dari dua kata “*public*” yang berarti umum, dan “*speaking*” yang berarti berbicara²³. Namun demikian, definisi Publik Speaking masih masih sulit di temukan terjemahannya dalam KBBI, istilah serupa dengan *publik speaking* yakni “pidato”, ialah melontarkan bentuk kata-kata kepada orang banyak²⁴.

Menurut Ilham Prisgunanto *publik speaking* adalah kecakapan dan keahlian berbicara di depan publik untuk menyampaikan pesan secara efektif supaya mudah dipahami oleh pendengar²⁵.

Dari berbagai pandangan di atas, bisa disimpulkan bahwab publik speaking adalah seni berbicara di depan umum, dengan maksud dan tujuan yang bermanfaat agar bisa membuat pendengar mengikuti apa yang telah di sampaikan. Publik speaking adalah sarana dalam berpidato, Tanpa kecapakan publik speaking seorang pembicara tidak bisa menyampaikan pesan pidato dengan baik.

a. **Elemen Dasar *Public speaking***

Dalam buku Teori dan Praktek Pubik Speaking, Menurut nirwana elemen dasar pada *public speaking* sejatinya merujuk dengan konsep

²³ <https://pasla.jambiprov.go.id/public-speaking-pengertian-tujuan-metode-dan-manfaat/>

²⁴ Reka Umami, “Penggunaan Kalimat Efektif Pada Teks Pidato Kelas X SMA Negeri 1 Kalibitung Lampung Selatan,” 2015, 8–31, [http://digilib.unila.ac.id/7753/12/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/7753/12/BAB%20II.pdf).

²⁵ Ilham Prisgunanto, “Aplikasi Teori Dalam Sistem Komunikasi di Indonesia” Depok: Kencana, hlm. 241.

komunikasi dasar yang di kemukakan Laswell²⁶. Menurut Laswell Ada 5 konsep dasar komunikasi, yaitu:

1. *Who*

Who berarti siapa, siapa yang di maksud disini ialah pihak yang berperan sebagai pembicara atau *speaker*. Pihak inilah yang menyampaikan pesan atau informasi kepada pendengar.

2. *What*

Menurut Laswell *What* mempunyai isi sebuah pesan atau informasi yang akan di sampaikan kepada komunikan. Pesan tersebut bisa berupa pesan verbal maupun pesan non verbal.

3. *In Which/Chanel*

Elemen sangat berperan penting dalam sampai atau tidaknya sebuah pesan kepada audien. Chanel merupakan media apa yang digunakan dalam menyampaikan pesan, baik berupa tatap muka atau menggunakan media elektronik.

4. *Whom/Audien*

Whom adalah siapa yang menerima pesan, *whom* bisa berupa perorangan, kelompok, maupun organisasi

5. *Effect*

Dalam kajian komunikasi, dalam menyampaikan pesan atau informasi pasti memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan

²⁶ Nirwana and Manginda, "Teori Dan Praktek *Public speaking* (Perspektif Agama Dan Budaya).

tersebut bisa berupa perubahan sikap atau pengetahuan audien setelah menerima pesan.

b. Teknik *Public speaking*

Public speaking merupakan suatu aktivitas berbicara didepan khlayak, untuk orang yang belum terbiasa tentunya hal ini dirasa sulit untuk dilakukan. Karena pada dasarnya *public speaking* dilakukan dengan menggunakan teknik. Teknik *public speaking* yang baik akan membuat audien terpukau dengan pembicara.

Menurut Anna Gustina, ada 2 teknik dasar dalam *public speaking*²⁷.

Teknik tersebut adalah:

1. Teknik *Ice Breaking* (Pembukaan Yang Menarik)

Pembukaan merupakan parameter pertama dalam *public speaking* untuk mempengaruhi audien. Pembukaan yang baik dan penuh kehangatan akan membuat audien lebih tertarik, sehingga menggugah rasa penasaran audien untuk mendengarkan presentasi. Pembukaan yang baik adalah pembukaan yang penuh dengan kehangatan dengan menampakn wajah yang ceria dan ramah. Pembukaan bisa dilakukan bercerita tentang hal yang sedang hangat di bicarakan, tetapi masih relevan atau berkaitan dengan topik yang akan dibicarakan.

²⁷ Anna Gustina Zainal, “*Public speaking* Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum Penerbit Cv.Eureka Media Aksara,” no. July (2022): 1–23.

2. Teknik Vokal Penyampaian

Untuk mendapatkan vokal yang baik, seorang *Public speaking* harus menguasai 3 hal:

a. Pernafasan Yang Baik

Cara untuk mengontrol pernafasan yang baik adalah dengan posisi badan berdiri tegak agar memberi ruang yang lebih baik kepada paru-paru. Karena untuk berbicara di depan khalayak, perlu adanya ruang suara yang solid supaya bisa menyampaikan kalimat yang panjang dengan volume suara yang benar.

b. Volume Suara

Kerasnya suara tidak selalu menentukan keberhasilan dalam berbicara. Dalam berbicara di depan umum gunakanlah volume sehari-hari. Berbicara dengan volume yang keras hanya digunakan pada saat-saat tertentu saja dalam *public speaking*. Terlalu sering bersuara keras bisa mengakibatkan tenggorokan rusak, dan bisa membuat suasana menjadi membosankan.

c. Ekspresi Vokal

Ekspresi merupakan faktor penting dalam pengolahan suara. Suara yang baik akan lebih bermakna jika disertai dengan ekspresi yang tepat. Ekspresi yang tepat terdiri dari tiga komponen, yaitu: 1) *pitch*, yang menentukan

tinggi rendahnya suara, 2) *pace*, yang mengatur kecepatan berbicara, 3) *phrasing*, yang mencakup kemampuan memenggal kalimat dengan jeda yang sesuai.

5. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologi Pondok Pesantren tersusun dari dua suku kata, yaitu Pondok dan Pesantren. Pondok berasal dari Bahasa Arab “*Fundug*” yang berarti tempat tidur atau wisma. Sedangkan Pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier, berasal dari kata santri, dengan awalan “pe”, dan akhiran “an”, berarti tempat tinggal santri²⁸.

Menurut istilah, Pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia dengan basis pembelajaran agama Islam, dan telah banyak berperan dalam mendidik moral dan akhlak yang mulia bagi para santri di dalamnya²⁹.

Dari definisi diatas bisa disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai agama islam kepada santri sekaligus menjadi tempat tinggalnya.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara supaya menjadi pribadi muslim yang menaati ajaran-ajaran agama Islam serta

²⁸ ATIKA MAHARANI, “Pondok Pesantren Dan Pembinaan Santri (Studi Kebijakan Ponpes Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Dalam Mengatasi Kenakalan Santri),” *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2021, 2013–15. Hlm 10.

²⁹ Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>. hlm 44.

menjadikannya sebagai seorang musli yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara dengan mengimplementasikanya di kehidupan sehari-hari³⁰.

Pondok pesantren juga memiliki tujuan khusus, yaitu:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat sekitar).
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan.

³⁰ Qomar Mujamil. 2002. "Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi". Jakarta: Erlangga, Hlm. 5.

6) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan Masyarakat bangsa.³¹

c. Unsur-unsur Pondok Pesantren.

Unsur-unsur pondok pesantren sebagai berikut:

- a) Pondok
- b) Masjid
- c) Pengajian Kitab-kitab
- d) Santri
- e) Kyai.

d. Macam-Macam Pondok Pesantren

Ada dua macam pondok pesantren yang berkembang di Masyarakat yaitu;³²

1) Pondok Pesantren Salaf

Pesantren salaf adalah pesantren yang masih menganut system lama dan menekankan pada pengajaran kitab kuning dengan metode pengajaran khasnya yakni sorogan, wetonan atau bandongan.³³

2) Pondok Pesantren Khalaf

Pesantren khalaf adalah pondok pesantren modern yang sudah kooperatif terhadap perkembangan kemajuan ilmu

³¹ Qomar Mujamil, Hlm 6.

³² Suharto Babun, "Konsep Santri Dan Pesantren," 2011, 26–65. Hlm 44

³³ Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 22.

pengetahuan dan teknologi dengan mengadopsi hal-hal yang bersifat modern.

F. Penelitian Relevan

Ada baiknya ketika dalam melakukan penelitian atau penulisan karya ilmiah harus mengetahui tentang penelitian terdahulu yang meneliti tentang hal yang sama atau masih berkaitan dengan penelitian yang akan di susun. Hal ini bertujuan sebagai inspirasi pandangan umum tentang masalah yang akan di pecahkan dan juga sebagai langkah antisipasi untuk menghindari kesamaan pada judul penelitian. *Literature review* di lakukan sebagai bentuk keabsahan tentang terori yang relevan dan dapat di pertanggung jawabkan. Ada beberapa penelitin terdahulu yang di jadi sebagai rujukan oleh peneliti dalam menulis, antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi Penelitian Elsa Gustian, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dengan judul Skripsi *STRATEGI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN SENI DAKWAH SANTRI (Studi Kasus Pondok Pesantren Muhammad Amin Rajo Tiangso Kecamatan Jangkat Timur)*³⁴. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan teori Retorika Aristoteles. Adapun hasil dari penelitian ini, dengan adanya pelatihan *public speaking* membuat

³⁴ Elsa Gustiani, "STRATEGI PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM MENINGKATKAN SENI DAKWAH SANTRI (Studi Kasus Pondok Pesantren Muhammad Amin Rajo Tiangso Kecamatan Jangkat Timur) Skripsi," *Elsa Gustiani*, 2019.

santri jadi lebih percaya diri, dengan melatih susunan kata, intonasi, gaya tubuh. Persamaan penelliti dalam hal ini adalah sama-sama menggunakan kegiatan pondok pesantren sebagai tempat pengembangan diri santri. Bedanya pada fokus peneliti memfokuskan publik speaking dalam kegiatan khitobah sebagai tempat pengembangan publik speaking santri.

2. Skripsi dari Rahmatur Rafidah Abror Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “*Strategi Santri Dalam Mengembangkan Kemampuan Public speaking Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo*”³⁵. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan *muhadlarah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap action, dan tahap evaluasi. Dalam tahap-tahap ini yang perlu dilakukan adalah pembuatan jadwal dan pembagian petugas. (2) strategi yang digunakan oleh santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut ada 3 metode yaitu; menghafal, manuscript dan menjabarkan kerangka. (3) dengan adanya kegiatan muhadlarah di Pondok pesantren Sunan Kalijaga Puyut dapat mengasah mental santri dalam mengendalikan rasa

³⁵ Rahmatur Rafidah Abror, "Strategi Santri Dalam Mengembangkan Kemampuan *Public speaking* Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo", Skripsi, 2023.

demam panggung, lebih percaya diri dan juga lebih bertanggung jawab. Persamaan dengan penelittia ialah pada kegiatan pondok pesantren yang di jadikan bahan penelitian. Bedanya terletak pada perumusan masalah yang akan peneliti lakukan.

3. Skripsi Muti'ah Qonita, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul "*Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Public speaking Santri Di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.*"³⁶.

penelitian ini menggunakan peneltian kwaitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, adapun hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kegiatan muhadharah dapat membuat santri lebih berkembang dalam publik speaking.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah, dalam penelitian Muti'ah hanya berfokus pada aspek publik speaking saja, sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang aspek percaya diri.

4. Skripsi Muhamad Zainal Tobe, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Syekh Nur Jati Cirebon, dengan judul "*Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Peningkatan Public speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan.*"³⁷. Penelitian ini menggunakan

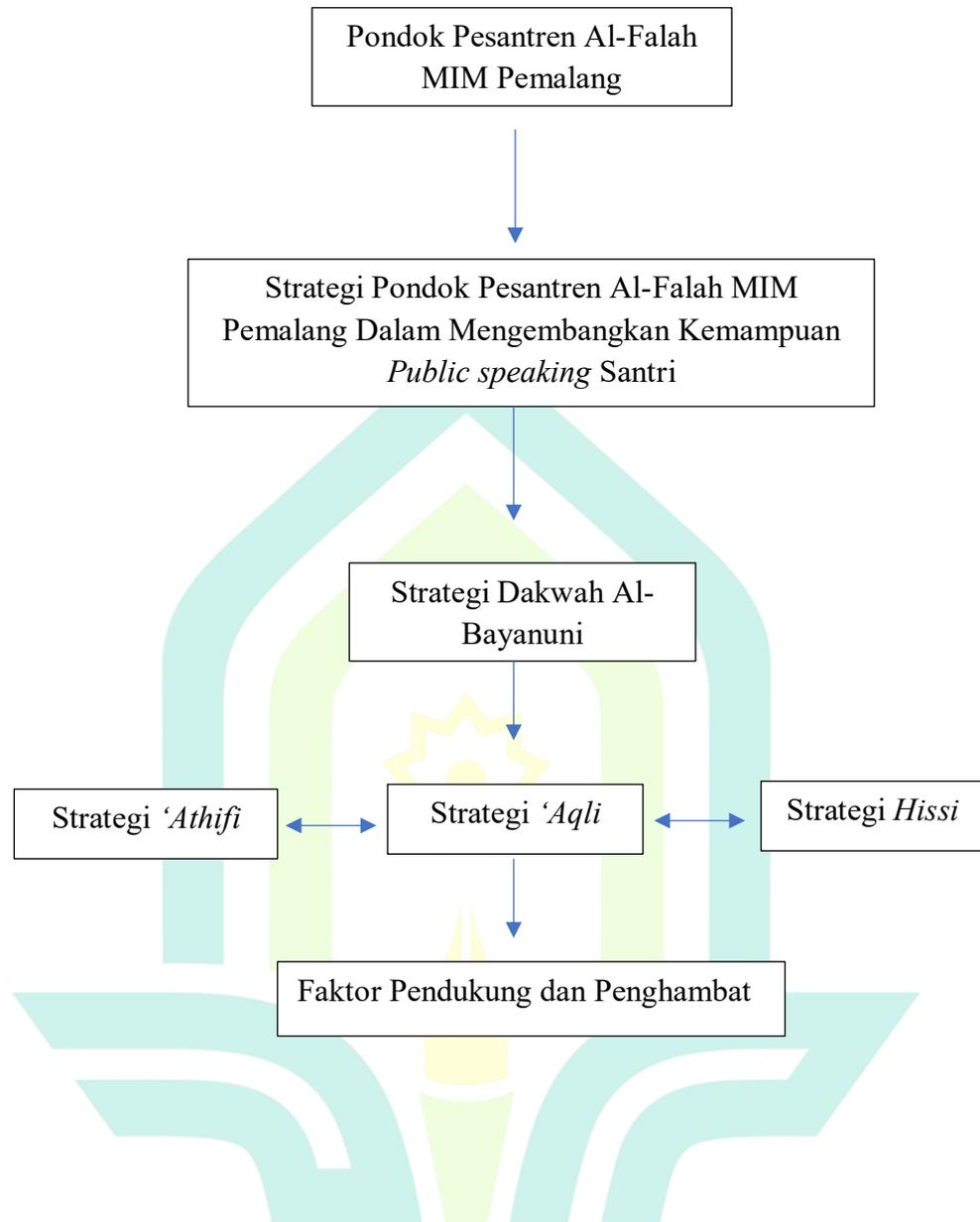
³⁶ Mutiah Qonita, "implementasi Muhadharah Dalam Melatih *Public speaking* Santri Di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai", Skripsi, 2021.

³⁷ Tobe, "Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Peningkatan *Public speaking* Santri Pondok Pesantren Al-Ma'Muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan."

penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagai mana peran kegiatan muhadhoroh dalam peningkatan public speking santri, adapun hasil dari penelitian ini ialah kegiatan muhadaroh efektif untuk meningkatkan *public speaking* santri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah tentang metode pendekatan, serta instrumen yang terlibat dalam penelitian.

G. Kerangka Berpikir

Dalam riset ini, peneliti menjadikan pondok pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin sebagai Objek Penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana Strategi Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* santri. Teori Strategi Dakwah Al-Bayanuni. Secara garis besar teori ini terbagi menjadi 3 yaitu, 'Athiffi , 'Aqli, Hissi . Teori digunakan sebagai acuan menganalisis bagaimana bentuk penerapan dan faktor yang mendukung dan menghambat Strategi Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin dalam Mengembangkan kemampuan *public speaking* santri.



H. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan sebuah riset ilmiah perlu adanya sebuah metode untuk meneliti. Menurut Sugiyono, "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu"³⁸. Jadi bisa disimpulkan metode penelitian adalah suatu cara memperoleh, mencari, mengumpulkan, mendata, baik berupa data primer maupun data sekunder guna penyusunan sebuah karya ilmiah. Serta mengalisis data-data yang ada untuk menemukan sebuah kebenaran.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitain dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistis, kompleks, dan rinci³⁹. Dalam praktiknya peneliti akan menggunakannya untuk mencari jawaban dari kegiatan yang dijadikan sebagai sarana untuk melatih *publik speaking* santri.

Pendekatan Deskriptif adalah pendekatan penelitian dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan

³⁸ Sugiyono, "Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D". (Bandung: ALFABETA. 2013). Hlm 13.

³⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020, http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.

lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya⁴⁰.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh⁴¹. Ada dua jenis sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Menurut Hasein Umar. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti⁴². Adapun Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Pengurus dan Santri.

b. Data Sekunder

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo, Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)⁴³. Sumber data skunder bisa juga di sebut dengan sebagai data tambahan atau pendukung. seperti Catatan, Arsip, dan lainnya tentang Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin.

⁴⁰ Nur Aziza, "Jenis Dan Pendekatan Penelitian Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2017): 45–54.

⁴¹ 2019 Camila, "Metode Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99. Hlm 32.

⁴² Husein Umar. 2013. "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis". Jakarta: Rajawal, hlm, 42.

⁴³ *Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2013 "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen". Yogyakarta: BPF. Hlm. 143.*

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data proses pengumpulan data guna menggambarkan dan menjabarkan keadaan⁴⁴. Dalam penelitian Teknik pengumpulan data menjadi hal yang paling strategis, karena dengan teknik yang tepat maka penyelesaian penelitian bisa lebih cepat. Adapun cara yang di tempuh dalam pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi merupakan pemantauan dan penulisan sistematis terhadap gejala-gejala yang timbul saat penelitian.⁴⁵ Disini peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, artinya tidak terlibat langsung dalam penyusunan, persiapan dan pelaksanaan. Observasi di gunakan untuk mencari data terkait bagaimana jalanya kegiatan strategi pondok pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang dalam mengembangkan kemampuan *Public speaking* Santri.

b. Wawancara

Wawancara yakni sebuah teknik pengambilan data melalui metode bertanya kepada seseorang agar memperoleh informasi. Penggalan data data dengan metode ini, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber agar mendapat jawaban sebagai data. Dengan narasumber, Pengurus dan Santri. Wawancara dilakukan untuk mencari data tentang faktor apa saja yang menjadi pendorong dan

⁴⁴ Camila, "Metode Penelitian." Hlm 28.

⁴⁵ Husain Usman dan Purnomo S A. 2003. "Metodologi Penelitian Sosial. Cet.4". Jakarta; PT Bumi Aksara. Hlm 53

penghambat dalam pelaksanaan strategi pondok pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang dalam upaya mengembangkan *public speaking*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah sumber tertulis seperti buku, catatan, laporan harian, dan lain sebagainya yang bisa menunjang penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan visualisasi media, dimana peneliti akan menggunakan foto, video, dan tulisan.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis guna memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Menurut Mudjiraharjo, analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan, mengelompokkan, mengurutkan, memberikode atau menandai, dan mengkategorikannya sehingga di peroleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab⁴⁶. Menurut Miles & Huberman dalam analisis ini terdapat tiga alur aktivitas yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

⁴⁶ Wiratna Sujarweni. 2009. "Metodologi Penelitian. Cet-1". Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Hlm. 34.

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berjalan terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung⁴⁷.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman memberi batasan tentang suatu penyajian sebagai susunan beberapa informasi yang sekiranya bisa menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

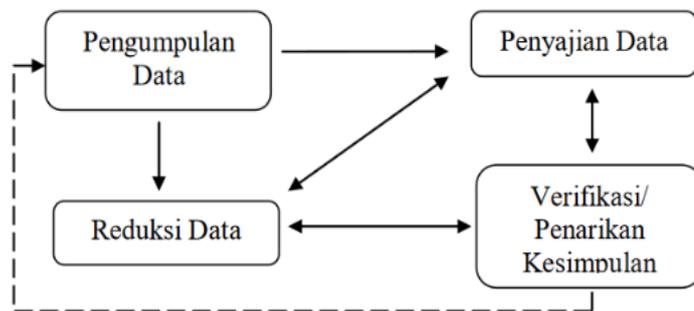
3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman penarikan Kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Selama penelitian berlangsung kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi.. verifikasi mungkin dilakukan dalam waktu singkat, dalam lintas pemikiran penulis dalam menulis. Singkatnya, untuk memperoleh makna dari data lain perlu adanya uji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir

⁴⁷ B A B Iii, A Lokasi, and Waktu Penelitian, "No Title," 2002, 31–40.

tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan.1.2



J. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh tulisan sesuai dengan aturan-aturan penulisan, penulis membuat sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan secara umum tentang isi penelitian serta permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan yang ditemukan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini, menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Terdapat kumpulan beberapa teori yang digunakan sebagai bahan pembahasan dalam penelitian, yang meliputi strategi dakwah, *publik speaking*. dan pondok pesantren.

BAB III Strategi Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Dalam Meningkatkan Kemampuan *Publik Speaking* Santri

Bab ini menjelaskan tentang profil Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang, Strategi pondok pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin mengembangkan kemampuan *public speaking* santri, faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren Al-Falah dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* santri.

BAB IV Analisis Strategi Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang Dalam Mengembangkan Kemampuan *Publik Speaking* Santri

Bab ini menguraikan analisis strategi dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* santri, analisis faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren Al-Falah dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* santri.

BAB V Penutup

Dalam Bab ini, berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran dari penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis melalui pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi tentang Strategi Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Dalam Mengembangkan Kemampuan *Public Speaking* Santri, dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* santri dengan menggunakan teori Strategi Dakwah Al-Bayanuni meliputi: a) Strategi '*Athifi*. b) Strategi '*Aqli* (Akal Pikiran). c) Strategi '*Hissi*. Dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Al-Bayanuni Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang dapat melihat kesuksesan dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* santri.
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan kemampuan *public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang.
 - a) Faktor Pendukung
 1. Antusiasme Santri Dalam Mengikuti Kegiatan
 2. Tema dan Petugas Yang Bergantian
 3. Sarana dan Prasarana.

b) Faktor Penghambat

1. Waktu
2. Santri tidak mau bertugas
3. Kurang disiplin

B. Saran

1. Bagi pengurus pondok pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang, Hendaknya lebih mendisiplinkan santri agar taat dengan peraturan pondok, dan selalu menjadi tauladan bagi santri lainnya. Karena ada pepatah "*Lisanul Hal Afshohu Min Lisanil Maqol*" Keteladan lebih memberi arti dan memperngaruhi daripada sekedar ucapan. Serta mempertimbangkan lagi tentang waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Bagi santri pondok pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang, Disiplin lah dalam belajar agar mendapat apa yang kalian inginkan, jangan pernah takut untuk mencoba berbicara didepan orang banyak, karena tanpa mencoba engkau tidak akan pernah bisa. Persiapkan apa yang akan kalian lakukan dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Taati peraturan pondok pesantren.
3. Bagi para akademisi, Semoga dengan adanya tulisan ini, bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya, agar karya-karya ilmiah terus berkembang. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam menulis penelitian masih banyak kekurangan. Penelitian ini hanya terbatas sampai bentuk strategi dan pelaksanaan teknis. untuk para peneliti selanjutnya diharap membawa pembaharuan dalam hal efek terhadap individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, R Rahmatur. 2023. "Strategi Santri Dalam Mengembangkan Kemampuan *Public speaking* Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo" Skripsi. IAIN Ponorogo.
- Ainiyah, Nur. 2019. "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo," *As-sidanah* 1, no. 2.
- Al-Bayanuni, M. Abu al-Fath. 1991. "Al-Madkhal ila 'Ilm al-Da'wah". Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Al-Khuli, Al-Bahi. 1937. "Tadzkirat al-Du'at VIII", Kairo: Maktabah Dar al-Turas.
- Amin, Syamsul Munir. 2009. "Ilmu Dakwah, Cetakan Pertama" Jakarta: Amzah.
- Arifin. 1997. "Psikologi Dakwah: *Suatu Pengantar Studi*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Moh Ali. 2009. "Ilmu Dakwah, Cetakan Pertama". Jakarta: Kencana.
- Azizah, Nur. 2017. "Jenis Dan Pendekatan Pelenitian Penelitian" *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17: 45-54.
- Babun, Suharto. 2011. "Konsep Santri Dan Pesantren". Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Bahari, Djamarah, S. 2006. "Strategi Belajar Mengajar". Jakarta: Rineka Cipta,
- Baidowi, Ach. 2021. "Strategi Dakwah di Era New Normal". *Jurnal Muttaqien STID dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah Pamekasan*, Vol. 2. No. 1.
- Basit, Abdul. 2013. "Filsafat Dakwah". Jakarta: Rajawali Pers.
- Bintang, Widayanto. 2014. "Powerfull *Public speaking*". Yogyakarta: Andi.
- Budiman, Tri. 2017. "Analisis Swot Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Percetakan Paradise Sekampung)". Skripsi. IAIN Metro Lampung.
- Camila. 2019. "Metode Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Daulay, Putra H. 2017. "Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia". Jakarta: Kencana.
- David, Fred R. 2004. "Manajemen Strategis: Konsep-konsep". Jakarta: PT Indeks. Kelompok Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1995. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka.

- Dewi, Rizkianti Chandra Ariati. 2017. "Pola pondok pesantren Azzainiyyah dalam membentuk Da'i-Da'i professional". Skripsi UIN Sunan Gunung Jati Bandung.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. "Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya. Mengenai Masa Depan Indonesia". Jakarta: LP3ES.
- Fitri, Riskal, Odeng Syarifuddin. 2022. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter". Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 : 42–54.
- Gustian, Elsa. 2019. "Strategi Pelatihan *Public speaking* Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Dakwah Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Muhammad Amin Rajo Tiangso Kecamatan Jangkat Timur)". Skripsi. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Hojanto, Ongky. 2013. "PUBLIC SPEAKING MASTERY", Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, Maimun. 2006. "Strategi Dakwah di Kalangan Intelektual", dalam Dakwah Tekstual dan Kontekstual : Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat". Edisi Revisi . Yogyakarta: AK Group.
- Ilyas, Muhammad. 2015. "Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW". Jurnal Kajian Dakwah Dan Pemikiran Islam. Vol. VII.
- Lintang, Abdul Baist. 2023. "Metode Dakwah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125 (Studikomparatif Antara Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Maraghi)". Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maharani, Atika. 2021. "Pondok Pesantren Dan Pembinaan Santri (Studi Kebijakan Ponpes Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Dalam Mengatasi Kenakalan Santri)," Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Mahfudz, Ali , Syaikh Ali Mahfudz. 1975. "Hidayah al-Mursyidin" Cetakan VIII. Mesir: Dar al-Mishr.
- Michaelson, Gerald A. dan Steven W. Michaelson 2004. "Sun Tzu Strategi Usaha Penjualan", Batam: Karisma Publishing Group,
- Mujamil, Qomar. 2002. "Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi". Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Dedy. 2014 "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar". Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munawarah, Eka. "Strategi Dakwah Pada Akun @indahrahma_1810200110047_Bab_I_iv-atau-V_Daftar Pustaka.Pdf," N.D.

- Murdiyanto, Eko. "Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)". Yogyakarta Press.
- Muriah, Siti. 2020 "Metodologi Dakwah Kontemporer", Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Nirwana, M.pd dan Waode Surya Darmadali Manginda, M.Hum. 2020 "Teori dan Praktek *Public speaking* (Perspektif Agama dan Budaya)" Alauddin University Press.
- Nur, Indriantoro, dan Bambang, Supomo. 2013. "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk. Akuntansi & Manajemen". Yogyakarta: BPFE.
- Nur'aini, Fajar, dan Fatimah, Dwi. 2016. "Teknik Analisis SWOT" . Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Prisgunanto, Ilham. 2017. "*Aplikasi Teori Dalam Sistem Komunikasi Di Indonesia*". Depok: Kencana.
- Qonita, Mutiah. 2021. "Implementasi Muhadharah Dalam Melatih *Public speaking* Santri Di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai". Skripsi. UIN Sumatera Utara.
- Rahmat, Jalaluddin. 1994."Retorika Modern Pendekatan Praktis". Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Riskal, Fitri dan Ondeng, Syarifuddin. 2022. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1.
- Said, Nur dan Mutho, Izzul. 2016. "Santri Membaca Zaman. "Percikan Pemikiran Kaum Pesantren" Kudus: Santrimenara Pustaka.
- Sugiyono. 2013. "Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D". Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, Wiratna. 2009. "Metodologi Penelitian. Cet-1". Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulthon Masyhud, dkk. 2006. "Tipologi Pondok Pesantren". Jakarta: Putra Kencana.
- Syahmari,Farichin, dkk. 2020. "Biografi KH. Syahmarie" . Pernalang: PP Al-Falah Mislahul Muta'alimin.
- Tobe, M Zenal. 2017. "Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Peningkatan *Public speaking* Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan". Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Umami, Reka. 2015. "Penggunaan Kalimat Efektif Pada Teks Pidato Kelas X SMA Negeri 1 Kalibitung Lampung Selatan".
[http://digilib.unila.ac.id/7753/12/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/7753/12/BAB%20II.pdf).

Umar, Husein. 2013. "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis". Jakarta: Rajawali.

Usman, Husain dan Akbar, Setiady P. 2003. "Metodologi Penelitian Sosial. Cet.4" Jakarta; PT Bumi Aksara.

Yanti Rizki. 2009. "Peningkatan Kemampuan *Public speaking* Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi Iksada" Skripsi Aceh: UIN Ar-Rainry

Zainal, Anna Gustina. 2022. "*Public speaking* Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum" Purbalingga: Cv.Eureka Media Aksara.

WAWANCARA:

Ambaryani. Santri Putri Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang. Wawancara Pribadi Pada 13 Juni 2024.

Ganang Adinata. Santri Putra Pondok Pesantren MIM Pemalang. Wawancara Pribadi Pada 15 Juni 2024.

Mafakhirul Hayat. Ketua Kamar 2 Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang. Wawancara Pribadi Pada 14 Juni 2024.

Zuhrul Amani. Kepala Kantor Pondok Pesantren Al-Falah Mislahul Muta'alimin Pemalang. Wawancara Pribadi Pada 12 Juni 2024.

Zulfa Lailatul Munawaroh. Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren MIM Pemalang. Wawancara Pribadi Pada 13 Juni 2024.

WEB:

<https://telkomuniversity.ac.id/kenali-perbedaan-komunikasi-verbal-dan-komunikasi-nonverbal/>

<https://islami.co/kekeliruan-sugik-nur-dalam-memahami-surat-al-araf-ayat-176/>

<https://regional.kompas.com/read/2024/04/13/095116578/bahas-soal-pemilu-saat-khotbah-khatib-di-bantul-ditinggal-jemaah-shalat?page=all>

<https://mojok.co/terminal/pahit-getir-bertahan-jadi-santri-pondok-di-rentang-usia-25-ke-atas/>

<https://www.nu.or.id/daerah/filosofi-santri-berdasar-huruf-arab-menurut-dosen-uin-lampung-RXdDc>

<https://kaltim.kemenag.go.id/berita/read/504385>

<https://pasla.jambiprov.go.id/public-speaking-pengertian-tujuan-metode-dan-manfaat/>

<https://pasla.jambiprov.go.id/public-speaking-pengertian-tujuan-metode-dan-manfaat/>

<https://pemalangkab.bps.go.id/statictable/2021/09/28/186/jumlah-penduduk-kabupaten-pemalang-menurut-desa-kelurahan-dan-kecamatan-2020.html>



Lampiran 8

Daftar Riwayat Hidup

BIODATA PENULIS

Nama : Luqni Maulana
Nim : 3420058
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang/06 Juli 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Lengkap : Banjarnayar rt 13 rw 04, Kec. Randudongkal, Kab
Pemalang
Agama : Islam
Kewarganeagaraan : WNI
No. Tlp : 085926190033
Email : luqdejong@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 02 BANJARANYAR
2. SMP N 1 MOGA
3. MA SALAFIYAH KARANGTENGAH
4. UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Pekalongan, 2 Juli 2024


LUQNI MAULANA**NIM. 3420058**